



Artikel

Medical Tourism Dalam Meningkatkan Pariwisata Yang Ada Di Sumatera Barat

Mutia Reni¹, Roni Ekha Putera,¹ and Hendri Koeswara ^{2*}

¹ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Andalas, Indonesia ; mutia@student.unand.ac.id

² Program Studi Administrasi Publik, Universitas Andalas, Indonesia ; roniekhaputra@fisip.unand.ac.id

³ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Andalas, Indonesia, hendrikoeswara@fisip.unand.ac.id

* Korespondensi : hendrikoeswara@fisip.unand.ac.id

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perkembangan Wisata Medis di Sumatera Barat dan dampak Wisata Medis dalam perkembangan pariwisata di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode Systematic Literature Review yang merupakan kumpulan artikel dan jurnal dari berbagai sumber referensi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Sumatera Barat merupakan daerah yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan wisata medis, karena memiliki daya tarik wisata alam dan budaya yang sangat menarik. Namun, pelayanan wisata medis masih terbatas pada daerah tertentu seperti kota Bukittinggi dan kota Padang. Serta masih banyak masyarakat yang melakukan perjalanan wisata medis ke negara lain karena kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan di Indonesia

Keywords: Kebijakan; Wisata Medis; Pariwisata

Abstract: This study aims to see how the development of medical tourism in West Sumatra and the impact of medical tourism in the development of tourism in West Sumatra. This study uses a qualitative method with the Systematic Literature Review method which is a collection of articles and journals from various reference sources. The results of this study found that West Sumatra is an area that has great potential in developing medical tourism, because it has very interesting natural and cultural tourist attractions. However, medical tourism services are still limited to certain areas such as the city of Bukittinggi and the city of Padang. And there are still many people who make medical tourism trips to other countries because of the lack of public trust in health facilities in Indonesia

Keywords: Policy; Medical Tourism; Tourist

1. Pendahuluan

Wisata Medis merupakan salah satu bentuk wisata yang dilakukan oleh seseorang yang tidak hanya bermaksud untuk berwisata di daerah tujuan akan tetapi juga untuk menjalani sejumlah pengobatan yang sekaligus dapat menikmati wisata. Dalam pelayanan Wisata Medis pihak pariwisata biasanya menyediakan paket-paket yang memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan, biasanya Wisata Medis dijadikan salah satu pilihan pengobatan sekaligus berwisata oleh wisatawan domestic maupun mancanegara. Menurut Heung, Kucukusta & Song (dalam Boedi, 2020) wisata medis yaitu mempromosikan layanan wisata dan layanan Kesehatan sebagai upaya pihak

Medical Tourism Dalam Meningkatkan Pariwisata Yang Ada Di Sumatera Barat

fasilitas atau tujuan wisata dalam menarik wisatawan, yang menekankan pada penyediaan layanan disamping fasilitas wisata regulernya. Van Slipen (Boedi, 2020) memandang pariwisata Kesehatan terdiri dari tiga elemen yakni; Kesehatan sebagai motif utama, menjauh dari rumah, terjadi dalam suasana santai. Zarei & Maleki (Boedi, 2020) tujuan utama dalam Wisata Medis yaitu untuk mendapatkan kebugaran dan kesejahteraan fisik, spiritual maupun psikologis.

Mengenai pariwisata sendiri dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 dijelaskan dalam undang-undang tersebut bahwa Wisata Medis merupakan salah satu bentuk pengembangan industry pariwisata yang di padukan dengan pelayanan Kesehatan. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2015 tentang Pelayanan Wisata Medis Pasal 1 (2) dijelaskan bahwa wisata medis merupakan perjalanan yang dilakukan ke luar kota atau luar negeri untuk memperoleh pemeriksaan, Tindakan medis, atau pemeriksaan lainnya di rumah sakit. Wisata Medis merupakan salah satu trend baru yang merupakan dampak dari globalisasi. Perubahan dalam pelayanan oleh globalisasi ini berdampak pada pelayanan medis, menampilkan gaya hidup sehat yang merupakan perubahan gaya hidup, perhatian pada gaya hidup yang terkait dengan penampilan luar yang di satukan dengan keinginan untuk bepergian. Ada beberapa negara yang telah terkanal sebagai tujuan untuk melakukan Wisata Medis diantaranya yaitu; India, Malaysia, Brasil, Thailant, Korea Selatan dan Singapura (Siska, 2019).

Negara-negara tetangga dan sekitarnya telah menjadikan Indonesia sebagai pasar wisata medis, hal ini tentunya akan memberikan dampak terhadap hilangnya potensi devisa negara yang dikarenakan banyaknya pasien Indonesia yang melakukan pengobatan mencapai triliunan rupiah (Wiweko dalam Yuli, 2018). Salah satu negara tetangga seperti Malaysia , Singapura, Thailand dalam memberikan pelayanan Kesehatan kepada pasiennya menawarkan kemudahan dalam mengatur dan memberikan perawatan medis dari awal keberangkatan negara asal hingga pasca perawatan medis , hal ini dilakukan dengan mengatur perjalanan wisata sebelum Kembali ke negara asalnya setelah selesai pengobatan (Yuli, 2018).

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan wisata medis. Pemerintah juga telah gencar dalam mengembangkan Wisata Medis di Indonesia dengan membuat batu loncatan dalam pengembangan industri wisata medis nasional yaitu Indonesia *Health Tourism Board* (IHTB) yang telah menjadi pokok pembahasan dalam rapat Koordinasi Pembentukan Indonesia Health Tourism Board, IHTB bertujuan untuk menaungi serta mengembangkan wisata Kesehatan di Indonesia. IHTB ini juga ditujukan untuk mengurangi ketidak percayaan terhadap pelayanan medis yang ada di Indonesia serta meningkatkan perekonomian nasional. Dalam siaran pers yang dilakukan oleh kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi juga menyampaikan bahwa wisata medis juga berupaya memberikan fasilitas Kesehatan dengan kualitas yang baik serta harga yang terjangkau bagi wisatawan. . (sumber : Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi).

Daerah Sumatera Barat juga memiliki potensi yang sangat bagus dalam pengembangan wisata medis. Sebagaimana yang disampaikan Sandiaga (dalam Tempo.co) bahwa sumatera barat memiliki potensi wisata yang komplit, tidak hanya keindahan alam yang dimilikinya, akan tetapi juga geologis, peninggalan sejarah dan seni budaya. Sehingga tepat untuk mengembangkan wisata yang memadukan antara nature and culture yang berbasiskan keindahan alam dan budaya. Mengenai Wisata Medis di Sumatera Barat Gubernur telah mengimbau untuk segera merumuskan konsep Wisata Medis kepada para pemangku kepentingan kepariwisataan (sumber : Sumbarprov.go.id). dari himbauan ini dapat dilihat bahwa sumatera barat juga telah mempersiapkan diri untuk mengembangkan wisata medis di baerah-daerah yang memiliki potensi wisata yang memiliki keunggulan.

Salah satu daerah yang telah menerapkan wisata medis di Sumatera Barat adalah Kota Bukittinggi yaitu RSOMH Bukittinggi yang dikenal dengan *Health Tourism* (Yankes.Kemenkes.go.id), selanjutnya Kota Padang dengan RSUD dr Rasidin yang saat

Medical Tourism Dalam Meningkatkan Pariwisata Yang Ada Di Sumatera Barat

ini tengah mempersiapkan diri untuk menerapkan program *Wisata Medis* yang dalam perencanaan pelayanannya akan membangun hostel bagi tamu dan keluarga pasien. Selanjutnya RSU Bunda Padang yang menyediakan Program Bayi Tabung atau *In Vitro Fertilization* (IVF), sehingga masyarakat kota Padang dan sekitarnya yang hendak mengikuti program bayi tabung tidak perlu pergi ke luar negeri. Rumah sakit RSU Bunda ini juga tengah mempersiapkan diri sebagai pusat rumah sakit yang termasuk dalam industry Wisata Medis di Kota Padang dan Provinsi Sumatera Barat pada umumnya (sumber : m.mediaindonesia). Namun Ketua Association Of The Indonesian Tours and Travel Agencies (ASITA) mengatakan bahwa wisata kesehatan di Indonesia masih cukup jauh tertinggal dibandingkan dengan negara ASEAN. Sebagaimana yang disampaikan oleh Corporate Secretary RS Mitra Keluarga Joyce Handayani bahwa Indonesia masih jauh dalam mengembangkan Wisata Medis, dimana kendala utama dalam pengembangan wisata ini yaitu jumlah dokter yang jauh tertinggal dibandingkan negara tetangga, dimana rasio dokter Indonesia baru 0,37 per 1000 penduduk (sumber :Investor.Id).

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yudha, dkk (2019) menemukan bahwa semakin baik kualitas pelayanan medis yang diberikan maka akan memberikan kepuasan yang semakin tinggi dengan indicator yang paling penting yakni keramahan dalam pemberian pelayanan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yuli (2018) di salah satu Rumah Sakit di Yogyakarta yang menemukan bahwa dalam pelayanan wisata medis perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan kemampuan berbahasa inggris, keterampilan teknis dibidang Kesehatan terkini serta pengetahuan akan pariwisata local. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Terry (2017) yang melihat perkembangan wisata medis di India, dimana industry wisata Kesehatan merupakan industry yang mengutamakan kualitas dan biaya, dimana India mampu mengkolaborasikan antara kualitas layanan Kesehatan yang baik dengan biaya yang cenderung lebih murah dibandingkan dengan negara lainnya. Hal ini bisa menjadi contoh bagi negara Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan dengan harga yang terjangkau agar menarik minat masyarakat untuk menjadikan Indonesia sebagai tujuan wisata medis, terutama bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana *Wisata Medis* dalam meningkatkan pariwisata di Sumatera Barat. Penulis tertarik mengambil penelitian ini dikarenakan dalam pengamatan penulis Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang ada di Indonesia yang memiliki potensi alam yang sangat bagus sehingga hal tersebut bisa dimanfaatkan untuk menarik perhatian wisatawan baik mancanegara maupun wisatawan domestic untuk dating ke Sumatera Barat untuk melakukan wisata medis, namun dalam pengembangannya wisata medis di Sumatera Barat belum di Kelola dengan baik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melihat bagaimana potensi wisata medis di Sumatera Barat

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang merupakan pengumpulan artikel mengenai Wisata Medis dari jurnal-jurnal terbaik dengan berbagai sumber referensi online seperti <https://scholar.google.com/> dan berbagai sumber jurnal lainnya. Dan selanjutnya melakukan identifikasi terhadap jurnal tersebut dengan melakukan klasifikasi terhadap tema riset. Dalam penelitian ini menggunakan hasil riset dan cakupan riset (bersifat local, nasional dan internasional). Nantinya metode ini akan memberikan gambaran mengenai dinamika penerapan Wisata Medis secara mendalam sebagai salah satu bentuk hasil review yang akan mengemukakan pertanyaan penelitian untuk riset nantinya (Nora, 2021). Sumber literatur yang dilakukan pada *Systematic Literature Review* (SLR) berdasarkan pada fokus penelitian mengenai pengembangan Wisata Medis, pariwisata, dampak berkelanjutan pengembangan Wisata Medis dalam meningkatkan pariwisata yang ada di Sumatera Barat.

Medical Tourism Dalam Meningkatkan Pariwisata Yang Ada Di Sumatera Barat

3. Hasil dan Pembahasan

3.1.Konsep Pariwisata

Pada negara maju maupun berkembang pada saat ini pariwisata telah menjadi industry terbesar di berbagai negara dan salah satunya adalah Indonesia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 menjelaskan bahwa pariwisata merupakan dukungan dari fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pemerintah daerah, pengusaha dan masyarakat terhadap berbagai macam kegiatan wisata. Daya Tarik di suatu objek wisata merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan objek wisata yang ada pada suatu daerah. adanya keinginan untuk melakukan kunjungan wisata pada suatu daerah tertentu biasanya cenderung dipengaruhi oleh harga, lokasi, dan fasilitas yang ada pada daerah tujuan wisata (Miftahul, 2019). Wisata saat ini yang paling banyak diminati oleh wisatawan domestic maupun mancanegara adalah wisata yang bertemakan alam. hal ini dikarenakan wisata alam bersifat memberikan efek ketenangan dan menenangkan yang akan memberikan efek pada ketenangan fikiran dan batin serta memberikan pengalaman tersendiri (Miftahul, 2019).

3.3 Konsep Wisata Medis

Definisi mengenai Wisata Medis diantaranya adalah ; Industri wisata medis merupakan industry salah satu wisata yang banyak diminati oleh negara-negara di dunia, dimana industry ini mengutamakan kualitas dan biaya. Hal ini dikarenakan wisatawan tentunya memilih wisata medis dengan kualitas yang baik serta biaya yang mencakup biaya perawatan serta biaya transportasi (Terri, 2017). *Wisata Medis* merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak penyedia layanan dalam menarik wisatawan dengan cara mempromosikan layanan serta fasilitas layanan kesehatannya disamping wisata regulernya (Goodrich dan Goodrich dalam Peter,2019). Pariwisata Kesehatan merupakan konsep yang menggabungkan wisata medis dan pariwisata Kesehatan (Peter,2019). *Wisata Medis* merupakan penawaran pelayanan Kesehatan dalam bentuk beberapa jenis pijat, mandi, diet dan olahraga, puasa, serta menampilkan efek terapi, penyembuhan. Jenis perjalanan ini termasuk semua pelayanan termasuk olahraga rekreasi dan pendakian gunung (Cannon Hunter dalam Peter,2019). Hal yang mempengaruhi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata medis adalah dikarenakan biaya, waktu, regulasi, kualitas, pilihan medis dan ketersediaannya, memperoleh kesenangan dan ketersediaan informasi. Setidaknya terdapat dua faktor utama alasan wisatawan melakukan perjalanan medis yaitu faktor pendorong dan faktor penarik (putu dkk, 2015). Health Tourism merupakan aktivitas wisata dengan motivasi utamanya untuk Kesehatan dalam suasana yang menyenangkan dan santai (Tooman dalam Kartika, 2021). *Wisata Medis* merupakan kegiatan wisata yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan tujuan memperoleh fasilitas yang dibutuhkan di berbagai tempat untuk memperbaiki, menyembuhkan penyakit atau hanya sekedar menghilangkan kebosanan dari tekanan pekerjaan sehari-hari.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa wisata medis merupakan salah satu bentuk kunjungan yang dilakukan pada suatu daerah dengan tujuan untuk mendapatkan pelayanan Kesehatan yang disertakan pelayanan wisata, dimana dalam pelayanan yang diberikan dalam bentuk paket wisata.

Menurut Cohen (dalam putu , 2015) ada beberapa karakteristik wisatawan medis diantaranya yaitu; *Medicated Tourist*, merupakan wisatawan yang tujuan dasarnya untuk berlibur di suatu daerah, akan tetapi karena mengalami suatu insiden sehingga diharuskan untuk melakukan perawatan medis; *Medical Tourist Proper*, merupakan wisatawan yang datang ke suatu negara dengan tujuan untuk melakukan pengobatan karena semula memang sakit, kemudian mengambil paket wisata di daerah tersebut setelah sembuh; *Vacationing Patient*, merupakan wisatawan yang datang ke suatu negara untuk melakukan penyembuhan terhadap penyakit yang di deritanya serta dalam fase penyembuhan mereka melakukan kegiatan wisata di negara tersebut; *Mere Patient*, merupakan wisatawan yang datang ke suatu negara dengan tujuan untuk melakukan pengobatan tanpa melakukan kunjungan wisata di negara tersebut.

Medical Tourism Dalam Meningkatkan Pariwisata Yang Ada Di Sumatera Barat

Dari karakteristik di atas dapat dilihat bahwa pada negara tujuan wisata harus bisa menggabungkan fasilitas wisata dan Kesehatan, hal ini dikarenakan kedua komponen tersebut saling memiliki keterkaitan. Oleh karena itu untuk keberlangsungan pariwisata di daerah tujuan harus mengembangkan komponen tersebut agar destinasi wisata tujuan menjadi tujuan wisata yang ideal.

Ada beberapa hal yang menyebabkan wisatawan asing melakukan perjalanan wisata Kesehatan ke negara tujuan (Tumer dalam Ayu, 2018) diantaranya yaitu;

Rumah sakit yang sudah bertaraf internasional seperti JCI

Staff yang sudah diberikan pelatihan bertaraf internasional

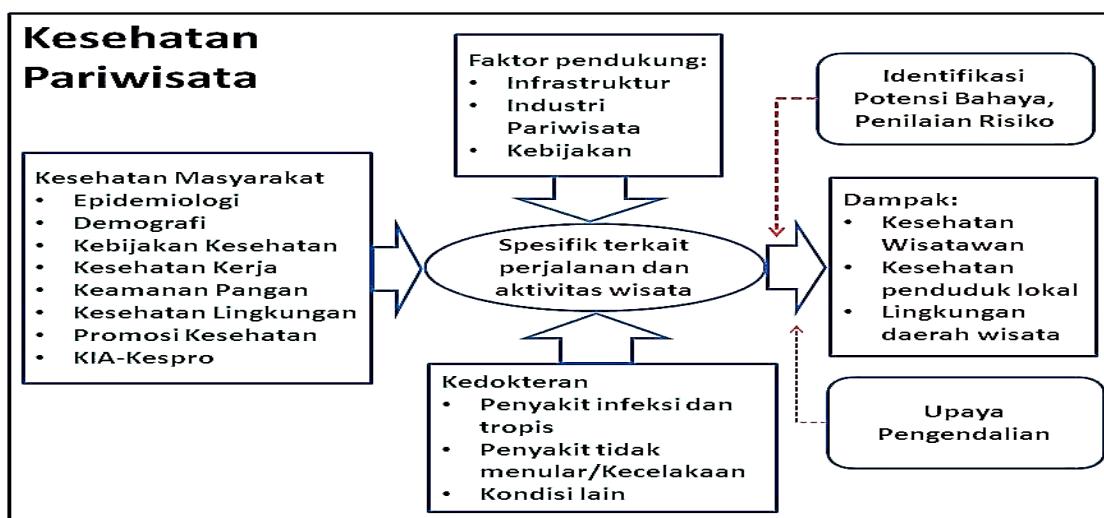
Mempromosikan dan membangun brand rumah sakit di dunia internasional

Adanya alat Kesehatan dengan teknologi yang mutakhir.

Selain itu menurut Reddy dalam Ayu (2018) mengatakan bahwa promosi rumah sakit di kancah internasional sangat berpengaruh terhadap kunjungan wisata medis. Oleh karena itu dalam meningkatkan kunjungan wisatawan asing ke Indonesia diperlukan peningkatan fasilitas serta akreditasi rumah sakit agar mampu meningkatkan kepercayaan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Selanjutnya McIntosh dan Murphy (dalam Kristiono, 2018) motivasi wisatawan dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya; *Physical Motivation*, yang merupakan motivasi wisatawan dalam melakukan kunjungan didasarkan pada alas an fisik seperti Kesehatan, kenyamanan, relaksasi, olahraga, santau dan sebagainya. *Cultural Motivation*, merupakan wisatawan yang hendak mengenang dan mengenal budaya lain, dimana seolah-olah akan berada di dunia yang lain dalam konteks zaman atau waktu. *Social Motivation*, merupakan wisatawan yang termotivasi karena kegiatan sosial contohnya , hendak mengunjungi keluarga , mengunjungi orang yang sedang sakit ataupun untuk mengunjungi teman. *Fantasy Motivation*, yang merupakan wisatawan yang dating ke suatu daerah demi memenuhi sesuatu yang telah atau sedang di khayalkan, atau bahkan berusaha untuk lepas dari rutinitas kegiatan hariannya.

Ruang lingkup Kesehatan Pariwisata cukup luas yakni mencakup kesehatan wisatawan, Kesehatan masyarakat yang menjamu, Kesehatan pekerja di industry pariwisata, Kesehatan lingkungan daerah wisata, keamanan pangan daerah wisata serta berbagai kebijakan terkait Kesehatan dan pariwisata.

Konsep dan ruang lingkup wisata Kesehatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini (Wirawan, 2016):



Gambar 1. Konsep dan Ruang Lingkup Wisata Kesehatan

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pendukung seperti adanya

Medical Tourism Dalam Meningkatkan Pariwisata Yang Ada Di Sumatera Barat

fasilitas pelayanan atau infrastruktur, adanya industry pariwisata dan kebijakan. dan masih banyak lagi yang dapat dilihat pada table di atas.

3.4 Dampak Wisata Medis

Dampak utama dari wisata kesehatannya dapat dilihat dari segi ekonomi, wisata medis memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi dunia. Dinegara Malaysia, Thailand, Singapura serta India diproyeksi menghasilkan lebih dari US \$ 4,4 Miliar per tahun pada tahun 2012 sedangkan di India penerimaan negara yang berasal dari sector ini diperkirakan sebanyak US \$ 2 Miliar pada tahun 2012. Serta Singapura menetapkan target 1 juta pasien asing setiap tahun, dimana pada tahun tersebut sector wisata medis memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi menjadi lebih dari US \$ 1,6 Miliar, dan negara Malaysia memperkirakan penghasilan dari kunjungan wisata medis mencapai US \$ 590 juta dalam waktu 5 tahun (Heug, Kucukusta and Song dalam Peter,2019). Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa sector wisata medis memberikan dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Oleh karena itu penting bagi Indonesia untuk terus mengembangkan insudri wisata Kesehatan di Indonesia melihat bahwa Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dengan keindahan alam dan budayanya yang mampu menarik wisatawan mancanegara.

3.5 Wisata Medis di Sumatera Barat

Sumatera Barat merupakan salah stau provinsi di pulau Sumatera yang memiliki daya Tarik wisata yang cukup besar bagi wisatawan domestic maupun macanegara. Sumatera Barat memiliki daya tarik wisata alam dan budaya yang cukup mampu menarik minat kunjungan wisata.

Data dari Dinas Pariwisata Provinsi Sumbar menyebutkan ada beberapa alasan wisatawan berkunjung ke Sumbar, diantaranya yaitu;

- Budaya yang khas
- Makanan yang enak
- Alam yang indah
- Kunjungan soal keagamaan
- Bisnis/dinas
- Belanja produk unik
- Event lainnya

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa hal yang dapat menarik kunjungan wisatawan untuk berwisata di sumatera barat. Dalam hal wisata Sumatera Barat sudah memiliki paket lengkap dimulai dari pantai, danau, laut, bukit, lembah kuliner, pegunungan hingga kekayaan adat istiadat. sebagaimana peneltian yang dilakukan oleh Pusat Kajian Sosial Universitas Negeri Padang menyatakan bahwa daya Tarik wisatawan datang ke sumatera barat dikarenakan memiliki alam yang indah (Dinas DPMPTS).

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Wisata Medis merupakan perjalanan wisata yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pelayanan Kesehatan sekaligus mendapatkan kunjungan wisata di daerah tujuan. Sumatera Barat sebagai salah satu Provinsi di Indonesia memiliki beberapa destinasi wisata unggulan, diantaranya; Bukittinggi, Batusangkar, Payakumbuh, Sawahlunto, Solok, Pesisir Selatan dan Mentawai (Dinas Pariwisata).

Medical Tourism Dalam Meningkatkan Pariwisata Yang Ada Di Sumatera Barat

jika dilihat kunjungan wisatawan mancanegara yang datang berkunjung ke Sumatera Barat pada tahun 2017 -2019 yang melewati Bandara Internasional Minangkabau (BIM) dapat dilihat pada table di bawah ini;

Tabel 1. Sumber BPS Provinsi Sumatera Barat

Dilihat dari table diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan jumlah wisatawan

Jumlah Wisatawan Domestik Asal Provinsi Sumatera Barat (Orang)

Tahun	Jumlah Wisatawan
2016	5.019.290
2017	5.483.028
2018	6.402.187

Sumber: Statistik Wisatawan Nusantara 2018

mancanegara pada tahun 2018 sebanyak 54.369 orang dibandingkan kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2017 yang berjumlah 56.876 orang, sedangkan jumlah kunjungan pada tahun 2019 terjadi peningkatan yang cukup baik yaitu sebanyak 61.131 orang. Dengan jumlah wisatawan mancanegara terbanyak berasal dari negara Malaysia.

Sedangkan untuk kunjungan wisatawan domestik yang datang berkunjung ke Sumatera Barat dapat dilihat pada table di bawah ini;

Dari table di atas dapat dilihat terjadi peningkatan kunjungan wisatawan domestic yang berasal dari provinsi Sumatera Barat. pada tahun 2016 kunjungan wisatawan domestic sebanyak 5.019.290 orang, pada tahun 2017 sebanyak 5.483.028 orang dan pada tahun 2018 sebanyak 6.402.187 orang. dilihat dari jumlah kunjungan wisata yang cukup signifikan dari tahun 2016 hingga tahun 2018 dapat di identifikasi bahwa terjadi peningkatan minat masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata.

Dengan adanya peningkatan wisata yang terjadi di Sumatera Barat dapat dilihat bahwa Sumatera Barat merupakan daerah yang cukup diminati untuk dikunjungi oleh wisatawan. Hal ini bisa dimanfaatkan oleh pemerintah Sumatera Barat untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan industry pariwisata dalam bidang wisata Kesehatan, dengan meningkatkan fasilitas rumah sakit agar mencapai standar internasional serta

Jumlah Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Sumatera Barat melalui Bandara Internasional Minangkabau Menurut Kebangsaan (orang)

Kebangsaan	2017	2018	2019
Malaysia	46.492	43.344	4.6730
Australia	2.799	3.004	3.069
Singapura	481	1.729	598
Perancis	485	688	670
Amerika Serikat	554	562	707
Inggris	379	438	436
Tiongkok	439	359	416
Jerman	260	319	310
Jepang	276	295	290
India	402	251	176
Lain-lain	4.309	3.380	7.729
Jumlah	56.876	54.369	61.131

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat

mendukung sektor-sektor pariwisata baik itu agen wisata dan tempat wisata itu sendiri.

Sebagaimana himbauan oleh Gubernur Sumatera Barat agar seluruh pemangku kepentingan kepariwisataan segera merumuskan konsep Wisata Medis secara menyeluruh (Lintas Media News.2020). Himbauan ini juga di latar belakangi oleh adanya kondisi

Medical Tourism Dalam Meningkatkan Pariwisata Yang Ada Di Sumatera Barat

wabah virus Covid-19, penguatan dalam konsep Wisata Medis merupakan salah satu cara yang dilakukan sebagai upaya untuk memulihkan sector pariwisata Sumbar yang merupakan salah satu sector yang sangat terdampak dengan adanya covid-19. Namun saat ini beberapa sector wisata yang ada di sumatera barat telah Kembali dibuka dengan komitmen pemerintah dalam mengendalikan Covid-19 melakukan penguatan sistem Kesehatan, upaya tracking dan peningkatan kapasitas laboratorium yang terus di dukung oleh pemerintah serta menerapkan SOP-SOP yang detail dan membuat kebijakan - kebijakan(Lintas Media News.2020). contoh kebijakan yang telah dibuat pemerintah Sumatera Barat adalah Peraturan Daerah Provinsi Sumbar Nomor 6 Tahun 2020 tentang Adabtasi Kebiasaan Baru.

Salah satu daerah di Provinsi Sumatera Barat yang telah menerapkan wisata kesehatannya adalah Kota Bukittinggi. Data pelayanan kesehatannya dimiliki Kota Bukittinggi yaitu tersedianya 3 Rumah Sakit milik pemerintah, 2 rumah sakit milik swasta. Dimana keunggulan yang dimiliki adalah terdapatnya pusat pengembangan dan pelayanan stroke nasional yang merupakan satu-satunya di Indonesia. Selain itu berdasarkan data kunjungan rumah sakit pada tahun 2004 terdapat sebanyak 259.196 orang telah datang berkunjung dengan tujuan melakukan pengobatan yang ada di Kota Bukittinggi. Dimana menurut daerah asalnya sebanyak 46,26% penderita yang dirawat dirumah sakit Bukittinggi berasal dari dalam Provinsi Sumatera Barat, sebanyak 48,73 % berasal dari Kota Bukittinggi dan yang berasal dari luar Provinsi Sumatera Barat sebanyak 5,04 % (Bukittinggi.go.id). Untuk Kota Bukittinggi sendiri rumah sakit yang telah menerapkan program wisata Kesehatan adalah RS. Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi (RSOMH) yang lebih dikenal dengan *Health Tourism*.

Selanjutnya daerah yang menerapkan wisata Kesehatan di Provinsi Sumatera Barat adalah Kota Padang dan Kota Padang Panjang. Dimana di Kota Padang Rumah sakit yang tengah mempersiapkan diri untuk menerapkan program wisata Kesehatan diantaranya yaitu RSU Bunda Padang dengan program Morula IVF atau Program Bayi Tabung (media Indonesia : 19 Juni 2021).

Selanjutnya Rumah Sakit yang tengah mempersiapkan program Wisata Medis adalah rumah sakit RSUD dr Rasidin Kota Padang, sebagaimana yang disampaikan oleh Direktur dr Rasidin dr Herlin Sridiani yang mengatakan bahwa akan menghadirkan pelayanan berobat sekaligus wisata, ia juga mengatakan bahwa akan memaksimalkan fasilitas bagi pasien seperti membangunkan hostel bagi keluarga pasien serta akan meningkatkan kualitas pelayanan (Republika.co.id : 13 Oktober 2021). Selanjutnya di Kota Padang Panjang rumah sakit yang menjadi tujuan wisata medis adalah RSUD Padang Panjang. Dimana Kebijakan Pemerintah kota Padang Panjang telah menfasilitasi peralatan medis produk teknologi canggih serta Gedung yang dibangun beserta perlengkapannya yang bernuansa hotel berbintang sebagai upaya mewujudkan visi RSUD sebagai rumah sakit tujuan wisata Kesehatan. Tingkat kunjungan pasien ke RSUD Padang Panjang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2015 penerimaan RSUD yang sekaligus menjadi Penerimaan Asli Daerah (PAD) Kota Padang Panjang mencapai RP. 30 Miliar lebih, dan pada tahun 2016 di targetkan lebih besar dari sebelumnya (Spirit Sumbar : 30 September 2016).

Tabel 3.3 Rumah Sakit yang menyediakan fasilitas Wisata Medis di Sumatera Barat

Nama Rumah Sakit	Daerah
RS. Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi	Bukittinggi
RSU Bunda Padang	Kota Padang
RSUD dr Rasidin	Kota Padang
RSUD Padang Panjang	Kota Padang Panjang

Medical Tourism Dalam Meningkatkan Pariwisata Yang Ada Di Sumatera Barat

Dari tabel di atas dapat dilihat beberapa Rumah Sakit yang ada di Sumatera Barat yang telah menyediakan pelayanan Wisata Medis maupun yang tengah mempersiapkan diri untuk memberikan pelayanan Wisata Medis.

4. Kesimpulan

Sumatera Barat merupakan daerah wisata yang sangat berpotensi untuk menarik wisatawan, karena memiliki keindahan alam dan budaya yang khas. Dengan potensi pariwisata yang ada merupakan hal yang menjanjikan bagi pertumbuhan ekonomi sumbar, dimana pariwisata merupakan salah satu sector yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di sumbar. Salah satu pengembangan industry pariwisata yang dapat dilakukan adalah pengembangan wisata Kesehatan. Wisata medis merupakan salah satu bentuk wisata yang dilakukan oleh seseorang selain untuk mendapatkan pelayanan Kesehatan akan tetapi juga bertujuan untuk mendapatkan fasilitas wisata di daerah tujuan. Di Sumatera Barat wisata medis sudah menjadi salah satu rencana pengembangan wisata yang akan dilakukan oleh pemerintah. Sebagaimana yang diimbau oleh Gubernur Sumbar agar pemangku kepentingan pariwisata gencar dalam membuat program wisata Kesehatan.

Pengembangan wisata medis nantinya akan memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi, seperti yang terjadi di Kota Padang Panjang dimana pada tahun 2015 penerimaan RSUD yang sekaligus menjadi Penerimaan Asli Daerah (PAD) Kota Padang Panjang mencapai RP. 30 Miliar lebih, dan pada tahun 2016 di targetkan lebih besar dari sebelumnya. Jika sector wisata ini terus dipelihara dan dimaksimalkan maka akan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perekonomian di Sumbar. Selain itu dalam pengembangan wisata Kesehatan sangat diperlukan peran pemerintah dalam mendukung rumah sakit yang memiliki potensi sebagai tempat kunjungan berobat bagi wisatawan, hal ini seperti memberikan dukungan terhadap peningkatan fasilitas pelayanan, peningkatan teknologi medis, fasilitas lingkungan , serta penyediaan tenaga medis yang kompeten. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wiweko dalam Yuli (2018) dimana negara tetangga seperti Malaysia dan singapura dan sekitarnya telah menjadikan Indonesia sebagai konsumen dalam pelayanan wisata medis yang ada di negara mereka yang berakibat pada hilangnya potensi devisa negara dikarenakan banyak pasien Indonesia yang pergi untuk berobat ke negara-negara tersebut. Oleh karena itu diperlukan peran yang aktif dari berbagai sektor terkait agar mampu memikat warganegara Indonesia agar lebih percaya untuk menjalankan perawatan Kesehatan di negara sendiri.

Saran yang dapat penulis sampaikan tanpa mengurangi segala hormat kepada beberapa sector terkait yaitu agar Pemerintah Sumatera Barat lebih berkomitmen dan konsisten dalam mengembangkan industry wisata Kesehatan. Dengan lebih meningkatkan fasilitas dan sumber daya manusia yang ada di rumah sakit yang ada di sumbar. Serta meningkatkan akreditasi rumah sakit untuk menimbulkan. karena peningkatan dalam industry wisata akan memberikan dampak yang cukup baik dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah. oleh karena i0tu diharapkan peran pemerintah yang aktif dalam pengembangan sector wisata Kesehatan di Sumatera Barat. Selain itu dukungan pemerintah juga dapat dilihat dengan kebijakan-kebijakan atau peraturan khusus mengenai wisata Kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan industry pariwisata. Dengan dikeluarkannya peraturan atau kebijakan tersebut akan membuat lebih teroptimalisasi pelaksanaanya. Oleh karena itu, akan lebih efektif jika pemerintah Sumatera Barat membuat kebijakan khusus mengenai wisata medis di sumatera barat Selain itu bagi pemangku kepentingan dalam dunia pariwisata, sebaiknya menyediakan paket-paket perjalanan wisata yang telah mencangkup didalamnya pelayanan Kesehatan sekaligus perjalanan wisata dengan harga yang terjangkau, memberikan kemudahan, kenyamanan, kepastian bagi wisatawan yang hendak berkunjung

Medical Tourism Dalam Meningkatkan Pariwisata Yang Ada Di Sumatera Barat

Referensi

1. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 76 Tahun 2015 Tentang Pelayanan Wisata Medis
2. Ayu Nadya Kusumawati. 2018. Identifikasi Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Medical Tourism pada Rumah Sakit di Indonesia. Volume 5 Nomor 1. Jurnal Administrasi Rumah Sakit
3. Boedi Setiawan, Muhardi. 2020. Wisata Medis dalam Peningkatan Pelayanan Rumah Sakit. Volume 1 Nomor 1. *Paradigma Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana*.
4. Kartika Fajar Nieamah. 2021. Strategi Pengembangan *Health Tourism* di Yogyakarta. *Jurnal Of Tourism and Economic*
5. Kristiono Hanugerah Liestiandre. 2018. Strategi Pengembangan *Medical Tourism* di Korea Selatan. ISSN : 1412 – 5498. Volume 17 Nomor 2. Jurnal Kepariwisataan.
6. Miftahul Hasanah, Alpon Satrianto. 2019. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kunjungan objek wisata komersial di Sumatera Barat. Volume 1 Nomor 3. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*.
7. Nora Eka Putri, dkk. 2021. Systematic Literature Review (SLR) Dinamika Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan. Volume 7 Nomor 2. *Jurnal Public Policy*.
8. Peter Rusli. 2019. Medical Tourism Sebagai Strategi Pemasaran Rumah Sakit: Narrative Review. Jurnal Administrasi Rumah Sakit.
9. Putu Devi Rosalina, dkk. 2015. Membuka Pintu Pengembangan Medical Tourism di Bali.
10. Siska Diana Sari. 2019. Perlindungan Hukum Warga Negara Dalam Praktek Medical Aesthetic Tourism. JGC VII (2). *Jurnal Global Citizen*
11. Terri Putri Wanderra. 2017. India Sebagai Destinasi Utama Pariwisata Medis di Asia Selatan. Volume 6 Nomor 1. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*.
12. Yuli Arisanti. 2018. Mengenal Wisata Kesehatan Pelayanan Medis di Daerah Istimewa Yogyakarta. Volume 13 Nomor 1. *Jurnal Kepariwisataan*.
13. Tempo.co. Rabu 24 November 2021. Sandiaga Bicara Potensi Wisata Sumatera Barat yang Berkelas Dunia.<https://travel.tempo.co/read/1455010/sandiaga-bicara-potensi-wisata-sumatera-barat-yang-berkelas-dunia>.
14. Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi. Siaran Pers No. SP-575/HUM/ROKOM/SET.MARVES/IX/2021. <https://maritim.go.id/kembangkan-wisata-medis-pemerintah-canangkan-pembentukan-indonesia-health/>.
15. Investor Id. Selasa 9 Juni 2015. Wisata Kesehatan Indonesia Jauh Tertinggal. <https://investor.id/national/118557/wisata-kesehatan-indonesia-jauh-tertinggal-di-asean>.
16. Sumbarprov.go.id. 08 Juni 2020. Pemangku Kepentingan Pariwisata Sumbar Bahas Konsep Medical Tourism. <https://sumbarprov.go.id/home/news/18809-pemangku-kepentingan-pariwisata-sumbar-bahas-konsep-medical-tourism.html>.
17. Yankes.Kemenkes.go.id. 18 Juni 2021. Inovasi Health Tourism ROSMH Bukittinggi dengan Mengandeng Mitra Wisata. <https://yankes.kemkes.go.id/read/298/inovasi-health-tourism-rsmh-bukittinggi-dengan-mengandeng-mitra-wisata>.
18. m.mediaindonesia. 19 Juni 2021. https://m.mediaindonesia.com/infografis/detail_infografis/413103-morula-ivf-padang-solusi-bagi-pasangan-yang-belum-miliki-buah-hati.
19. Dinas PM&PTSP. Peran Sektor Pariwisata dalam Pertumbuhan Ekonomi Sumbar. <https://web.dpmpptsp.padang.go.id/index.php/Home/detail/118>.
20. Pemerintah Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera. Potensi Kota Bukittinggi. <http://www.bukittinggikota.go.id/profil/potensi>.
21. Spirit Sumbar. 30 September 2016. Padang Panjang Sebagai Health Tourism Destination. <https://spiritsumbar.com/padang-panjang-sebagai-health-tourism-destination/>